

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa Indonesia. Terampil berbahasa Indonesia artinya peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik memungkinkan peserta didik itu dapat melahirkan gagasan, pengetahuan, perasaan, serta keinginan dalam bentuk bahasa yang baik. Dalam kurikulum 2004 bahasa dan sastra Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih dan membuat karangan sederhana, melatih mereka untuk gemar menulis (Resmini dalam Maesitoh, 2 : 2008). Kemampuan menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling produktif. Untuk mencapai kualitas terampil menulis perlu memiliki pengetahuan yang memadai, tentang cara-cara menulis yang baik secara teratur menerus berlatih menulis.

Rendahnya kemahiran menulis para pelajar Indonesia pernah dipaparkan dalam suatu kajian literasi (penguasaan membaca dan menulis) antarbangsa bagi pelajar berumur 15 tahun. Prestasi pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara yang dijadikan sampel kajian. Dengan capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis pelajar Indonesia sangat jauh tertinggal bila dibandingkan negara lain, misal dengan negara tetangga Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Prestasi literasi pelajar Indonesia hampir sama dengan prestasi pelajar Macedonia, dan sedikit di atas prestasi pelajar Peru dan Albania, Menurut PISA (Programme for International Students Assesment), (dalam Hartati, 2009 : 48).

Menurut White (dalam Hartati, 2009 : 48) hal tersebut, menghawatirkan guru dan ahli pendidikan bahasa karena penulisan karangan merupakan suatu aspek penting sebagai perekam bahasa yang melibatkan pikiran, pengetahuan, teknik, gaya dan kemampuan menggunakan kaidah tata bahasa yang betul. Kemahiran menulis karangan adalah suatu kemahiran yang perlu dikuasai oleh para pelajar untuk memungkinkannya berkomunikasi secara efektif, di dalam kelas atau lingkungan masyarakat secara formal atau tidak formal.

Keberhasilan pembelajaran terkait dengan kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri. Kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini guru sangat menentukan, guru harus memiliki kemampuan menulis yang baik disamping itu juga harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.

Guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar yang telah dibekali seperangkat kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, tentu harus berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator dan fasilitator yang optimal sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah hambatan psikologis maupun metodologis. Hambatan psikologis dapat dilihat dari sikap sikap kebanyakan peserta didik yang menganggap pembelajaran menulis sebagai suatu beban dan sulit. Sementara hambatan metodologis dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang cenderung kurang proporsional, dimana antara teori dan praktek masih belum seimbang. Para guru kurang memberikan latihan atau praktik menulis karangan kepada siswa, sehingga banyak siswa yang menganggap pelajaran menulis karangan itu susah. Ini disebabkan kurangnya guru memberikan latihan atau praktik menulis karangan secara intensif.

Melihat hasil tes awal penelitian, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dari seluruh siswa yang berjumlah 38 orang, terdapat 18 orang siswa yang lulus sesuai dengan batas kelulusan yang telah ditentukan, selebihnya 18 siswa memperoleh nilai dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Berdasarkan data di atas, dapat diartikan bahwa pelajaran tentang menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan, masih

belum mencapai standar keberhasilan kurikulum atau kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru.

Bila kita kaji lebih jauh dan melihat hasil observasi awal yang telah dilakukan, hambatan utama pembelajaran menulis terletak pada aspek internal yang timbul akibat penerapan teknik pembelajaran yang kurang tepat dan variatif. Sehingga peserta didik menjadi bosan, kurang termotivasi untuk berkreasi dan mengekspresikan kemampuannya dalam menulis. Penulis akan melaksanakan penelitian ini sebagai bentuk upaya transisi dari pembelajaran yang bersifat konvensional ke pembelajaran yang berorientasi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses *rekursif* dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diberikan kepada siswa sedini mungkin. Pembelajaran menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya pada proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis oleh siswa. Proses menulis diperoleh secara *rekursif* (berulang). Dengan demikian, kegiatan menulis dilakukan melewati proses pengulangan beberapa kali dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya. Proses ini bervariasi tergantung pada pribadi, tingkat kognitif dan pengalaman penulis.

Proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari pramenulis sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Menurut pandangan Tompkins, ada lima tahapan proses menulis yang harus

dilaksanakan oleh siswa, yaitu (1) Pramenulis (*Prewriting*), (2) Penyusunan Konsep (*Drafting*), (3) Perbaikan (*Revising*), (4) Penyuntingan (*Editing*), (5) Pempublikasian (*Publishing*). Melalui pembelajaran keterampilan menulis diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami karangan deskripsi melalui pendekatan proses menulis, oleh karena itu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis dapat saling menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari hasil yang diperoleh di lapangan, peserta didik kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, belum mampu menuliskan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya secara mendetail tentang sesuatu objek dari hasil pengamatan atau pengalamannya.

Pembelajaran menulis deskripsi belum mencapai hasil yang maksimal baik dari segi minat dan hasil pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran menulis deskripsi belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang berhasil mencapai nilai yang diharapkan pada pembelajaran menulis deskripsi dan kebanyakan siswa masih belum mampu mengungkapkan gagasan dan pendapatnya melalui tulisan. Hal ini disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap bahan ajar menulis, sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajarinya. Siswa sulit menyusun paragraf dengan kalimat yang runtut dan sesuai dengan ide yang ingin dicurahkan. Di samping itu siswa kurang memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar, oleh karena itu siswa dituntut cara penulisannya harus sesuai dengan penggunaan bahasa menurut ejaan yang disempurnakan.

Ketidakmampuan siswa mengungkapkan gagasan dan menggunakan bahasa ejaan yang disempurnakan, terlihat pada kalimat hasil tulisan deskripsi, siswa

banyak terjadi kerancuan atau adanya kalimat-kalimat yang belum sempurna antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. Permasalahan ini perlu dicari solusi pemecahan, sehingga permasalahan yang ada pada diri siswa dapat segera diperbaiki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dituntut memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi. Secara khusus guru memberikan keterampilan menulis melalui pendekatan proses menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan atau idenya secara tertulis untuk menjadi sebuah karangan yang baik dan sempurna. Dalam pendekatan ini siswa secara individual dapat saling bertukar pikiran dan mengekspresikan gagasan-gagasan ke dalam sebuah karangan yang akan disusun. Upaya yang dilakukan guru dan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses mengajar, guru harus mengetahui proses pendekatan yang dapat menumbuhkan gairah serta motivasi siswa dalam menerima pengajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Penerapan Pendekatan Proses Menulis Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan proses menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Dari rumusan masalah pokok di atas maka diperinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses menulis siswa kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis melalui tahap-tahap proses menulis untuk meningkatkan pemahaman kemampuan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi meliputi kegiatan pengamatan objek orang dan tempat?
3. Bagaimana karakteristik hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui proses menulis berkaitan dengan kemampuan mendeskripsikan objek orang dan objek tempat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Dengan menggunakan pendekatan proses menulis (*writing process*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan, dalam menulis deskripsi melalui pendekatan proses menulis. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan rencana pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis dalam membentuk pemahaman siswa tentang komponen karangan deskripsi.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis melalui tahap-tahap proses menulis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kegiatan menulis karangan deskripsi orang dan deskripsi tempat.
- c. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis berkaitan dengan kemampuan mendeskripsikan objek orang dan objek tempat.

2. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Baik itu untuk siswa, guru, sekolah maupun dinas yang terkait, peneliti dan penelitian lainnya yang berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis.

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan pendekatan proses menulis, memberikan pengalaman baru pada siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam kegiatan menulis deskripsi melalui kegiatan pengamatan objek orang dan objek tempat dengan menggunakan pendekatan proses menulis. Sehingga pengalaman tersebut diharapkan menjadi dasar pengetahuan dan kemampuan untuk memotivasi, meningkatkan semangat, bakat dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi ini, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya melalui penggunaan pendekatan proses menulis dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswanya. Sekaligus sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan perbandingan serta pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran menulis.

C. Bagi Sekolah dan Instansi Pendidikan yang lainnya

Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan proses menulis adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kepribadian anak dalam belajar. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dikembangkan oleh sekolah untuk mengembangkan teknik-teknik inovatif dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut, maka sekolah dapat mengadopsi hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi model pembelajaran di SD. Selain itu juga dapat memberikan bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya yang menyangkut pembelajaran menulis karangan, maupun pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

D. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini berkonsentrasi tentang penelitian keterampilan menulis karangan. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis. Dan juga memberikan wawasan, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tugas di lapangan.

Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti lain bahwa penerapan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan kajian tersebut masih banyak persoalan-persoalan pembelajaran di SD yang efektif belum terungkap. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk dijadikan

informasi awal yang lebih lengkap dan dalam untuk menggunakan menggunakan pendekatan proses menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis karangan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian atau penafsiran terhadap judul penelitian di atas, maka ada beberapa istilah yang penting untuk didefinisikan secara operasional.

1. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan imajinasi dalam bentuk karangan secara tertulis setelah peserta didik mengamati objek.
2. Karangan Deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang isinya melukiskan pengalaman panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, juga melukiskan perilaku jiwa.
3. Pendekatan Proses Menulis (*Writing Process*) merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis oleh siswa. Dengan demikian, kegiatan menulis dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya proses ini bervariasi tergantung pada tingkat kognitif dan pengalaman siswa. Dimana tahapan-tahapan dalam Pendekatan Proses Menulis menurut Tompkins (dalam Resmini, 2007 : 155) dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu meliputi *Prewriting* (Pramenulis), *Drafting*

(Penyusunan Konsep), *Revising* (Perbaikan), *Editing* (Penyuntingan), dan *Publishing* (Pembulikasian).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mencari atau menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

Rancangan yang dipilih dalam tahapan ini terdiri dari tiga siklus dan mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hermawan *et al*, 2007: 83). Setiap langkah terdiri dari empat tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini akan diuraikan menjadi lima bab. Dimana, pada setiap bab akan mendeskripsikan dari mulai perencanaan penelitian sampai dengan kesimpulan terakhir dari penelitian. Pada bab I, akan diuraikan menyangkut tentang segala hal yang berhubungan dengan pendahuluan. Dimana pada bab I yang menyangkut tentang pendahuluan adalah tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian.

Dalam bab II akan membahas tentang landasan teori tentang pendekatan proses menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Dimana akan dibahas tentang beberapa kajian teori seperti: pendekatan kajian psikologis tentang karakteristik siswa SD kelas IV, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, tentang menulis, tentang karangan, dan pendekatan pedagogis praktis terhadap pendekatan proses menulis.

Pada bab III ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang menyangkut beberapa hal tentang: lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, metode dan pengumpulan data, serta analisis data.

Dalam bab IV akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan, dimana bab IV ini menyangkut tentang segala hal yang berupa: deskripsi sekolah, deskripsi data awal penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian siklus 1-3, dan juga tentang pembahasan dari penelitian siklus 1-3. Dan di bab V, peneliti akan membahas tentang simpulan dan rekomendasi yang menyangkut tentang penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti.